



**STRATEGI KOMUNIKASI BIMBA AIUEO UNIT GAMBAS DALAM UPAYA
MENSOSIALISASIKAN PENTINGNYA MENUMBUHKAN MINAT BACA DAN
BELAJAR ANAK SEJAK USIA DINI**

***BIMBA AIUEO COMMUNICATIONS STRATEGY IN AN EFFORT TO SOCIALIZE
THE IMPORTANCE OF FOSTERING CHILDREN'S INTEREST IN READING AND
LEARNING FROM AN EARLY AGE***

Horidatul Bakiyah¹, Mike Indarsih², Hani Yuniani³, Fajar Diah Astuti⁴

¹Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta Pusat, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta Pusat, Indonesia

¹horidatul.hbk@bsi.ac.id; ²mike.mih@bsi.ac.id; ³hany.hun@bsi.ac.id; ⁴fajar.fja@bsi.ac.id

Di terima tgl. 19 Agustus Di revisi tgl. 20 September Di setuju tgl. 1 Desember

ABSTRACT

Lack of interest in reading and learning in Indonesian children has an impact on the decline of reasoning power and critical in children, biMBA AIUEO Reading Performance itself is a special activity in Public Relations that is a compulsory program once a year that must be carried out in each AIUEO biMBA unit each and one of them is a unit biMBA AIUEO Gambas which held a reading event aimed at carrying out the mission of biMBA AIUEO is to socialize the importance of growing children's interest in reading and learning from an early age and can increase children's creativity and foster children's courage to perform in public places. The research method used by the author is through qualitative descriptive methods with data collection techniques through observation, interviews, library research and documentation. This study concludes that the importance of growing interest in reading and learning in children must be grown from an early age because at an early age is the golden age and critical period, the growing interest in reading and learning in children will have an impact until they are adults and can contribute to the progress of the Indonesian State.

Keywords: *Communications Strategy, Socialization, Special Event*

ABSTRAK

Kurangnya minat baca dan belajar pada anak Indonesia berdampak pada menurunnya daya nalar dan kritis pada anak, Pentas baca BIMBA AIUEO sendiri adalah suatu kegiatan khusus dalam Hubungan Masyarakat yaitu program wajib satu tahun sekali yang harus dilaksanakan di setiap unit BIMBA AIUEO masing-masing dan salah satunya unit BIMBA AIUEO Gambas yang mengadakan acara pentas baca yang bertujuan menjalankan Misi BIMBA AIUEO yaitu mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini serta dapat meningkatkan kreativitas anak dan menumbuhkan keberanian anak untuk tampil di tempat umum. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah melalui metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak harus ditumbuhkan sejak usia dini karena di usia dini adalah masa golden age dan critical period, tumbuhnya minat baca dan belajar pada anak akan berdampak sampai mereka dewasa dan dapat berkontribusi dalam kemajuan Negara Indonesia.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Special Event





1. PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia karena dengan membaca manusia dapat mengetahui banyak hal. Berdasarkan data dari World's Most Literate Nations' yang diumumkan pada Maret 2016, produk dari Central Connecticut State University (CCSU) menyatakan indeks minat membaca masyarakat Indonesia 0,001 artinya dari 1.000 orang hanya ada satu orang saja yang memiliki budaya membaca yang tinggi.

Bedasarkan hasil penelitian perpustakaan nasional tahun 2017 rata-rata anak Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit sedangkan, jumlah buku yang ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menyebutkan tingkat kemampuan literasi siswa Indonesia pada tahun 2018 berada di kisaran 61%. Angka 61% itu muncul dari hasil penelitian terhadap 6.500 siswa kelas 10 yang tersebar di 34 provinsi yang melibatkan 68 peneliti yang mengambil sampel dari total 298 sekolah perwakilan seluruh provinsi sehingga minat baca masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi, masalah rendahnya minat baca di Indonesia memang perlu ditingkatkan untuk membangun Negara yang maju terutama di Jakarta, karena untuk minat membaca di Jakarta juga memprihatinkan semua dapat dilihat dari menurunnya angka partisipasi murni (APM) di tiap pendidikannya yang semakin menurun, rendahnya minat membaca di Indonesia terutama di Ibu Kota Jakarta akan mempengaruhi dengan minat belajar di Indonesia dan berdampak pada produktivitas bangsa serta rendahnya tingkat kesejahteraan yang ditandai oleh rendahnya pendapatan per kapita.

Kurangnya minat baca dan belajar pada anak Indonesia berdampak pada menurunnya daya nalar dan kritis pada anak. Anak akan merasa sulit untuk berkontemplasi mengolah informasi-informasi yang mereka dapat karena anak akan terbiasa membaca tulisan hanya sebatas dipermukaannya saja. beberapa faktor penyebab anak-anak Indonesia tidak menyukai kegiatan membaca dan belajar yaitu karena anak-anak masa kini lebih menyukai menonton televisi dan bermain game serta pesatnya kemajuan teknologi, seperti menjamurnya telepon pintar, mereka semakin jauh dari kegiatan membaca dan kegiatan lain yang lebih mendatangkan manfaat positif serta pemaksaan orang tua terhadap anak dalam kegiatan belajar, pada dasarnya anak-anak akan menyukai kegiatan membaca dan belajar jika prosesnya menyenangkan.

Mengimplementasikan kegiatan positif tersebut pada anak bukan perkara mudah. Selain karena lebih cenderung terpatron kesukaannya pada digitalisasi, anak juga tidak bisa dipaksa begitu saja untuk membaca buku. Masalah pada kurangnya minat baca dan belajar anak perlu diadakan pemikiran serta langkah nyata dari semua pihak terkait tuntut mengatasi kurangnya minat baca dan belajar pada anak agar tidak semakin menurun, pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini di Indonesia harus ditumbuhkan karena anak usia dini merupakan golden age atau critical period (0-6 tahun) yaitu merupakan fase terpenting dalam kehidupan manusia dan fase terbaik dalam menumbuhkan karakter karena pada anak usia dini kemampuan otak anak seperti spon yang cepat menyerap informasi, stimulus yang diberikan oleh lingkungan dan ketika ditumbuhkan pada masa golden age akan berpengaruh hingga usia anak 20 tahun yang akan datang. Menumbuhkan minat baca dan belajar juga memiliki banyak manfaat yang tanpa kita sadari dapat mewujudkan budaya baca dan tradisi keberaksaan pada anak kedepannya, dalam kegiatan membaca akan membuat anak lebih kaya perbendaharaan kosakata, memperlancar kemampuan berbicara, menambah pengetahuan diluar yang diajarkan orang tua dan lingkungan, menambah motivasi, dan meningkatkan kreativitas.





Dalam sebuah perusahaan tidak terlepas adanya peran Hubungan Masyarakat sebagai bagian dari fungsi komunikasi merupakan salah satu bagian terpenting bagi suatu lembaga atau institusi dalam melakukan strategi terkait langkah tindakan yang digunakan untuk menjalankan dan mencapai tujuan, keberadaan Hubungan Masyarakat disebuah lembaga atau instansi merupakan keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan suatu program dan mempublikasikan tentang suatu kegiatan atau aktivitas bersangkutan dengan tujuan baik untuk hubungan masyarakat ke dalam maupun kepada masyarakat luar.

Dalam upaya menyebarluaskan suatu program, hubungan masyarakat berperan penting dalam melakukan sosialisasi dengan memberikan pesan-pesan dan informasi kepada masyarakat serta khalayak tertentu sebagai target sasarannya. Kemampuan dalam melakukan komunikasi timbal balik, kemudian memotivasi atau mempengaruhi opini masyarakat dengan usaha untuk menyamakan persepsi agar tujuannya tercapai.

Pentingnya melakukan sosialisasi agar berhasilnya suatu program dan tujuan, juga dijalankan oleh BIMBA AIUEO. BIMBA AIUEO adalah lembaga pendidikan anak usia dini informal yang berada dibawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI). Sosialisasi merupakan salah satu fungsi komunikasi yang berperan penting dalam pola tingkah laku seseorang. Melalui proses sosialisasi seseorang akan diwarnai cara berpikir dan kebiasaan hidupnya. Sosialisasi yang dilakukan Hubungan Masyarakat BIMBA AIUEO sesuai dengan tujuan BIMBA AIUEO yaitu meningkatkan minat baca dan belajar anak secara intrinsik. Anak mau melakukan kegiatan baca dan belajar karena keinginannya sendiri bukan karena paksaan, sehingga setiap anak merasa bahagia bukan terbebani, yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan anak serta sejalan dengan Visi dan Misi BIMBA yaitu membangun generasi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini dengan mengadakan acara pentas baca.

Pentas baca BIMBA AIUEO sendiri adalah suatu kegiatan khusus dalam Hubungan Masyarakat yaitu program wajib satu tahun sekali yang harus dilaksanakan disetiap unit BIMBA AIUEO masing-masing dan salah satunya unit BIMBA AIUEO Gambas yang mengadakan acara pentas baca di Aula CFC Jl. Bintaro Permai Raya No.29 RT.3/RW.3 Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12320 pada hari Sabtu 27 April 2019. Bentuk kegiatan pentas baca ini selain bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini, kegiatan tersebut juga sebagai bentuk apresiasi murid-murid BIMBA AIUEO dengan berbagai penampilan anak serta meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan kesukaannya dan untuk menjalin hubungan yang baik antara BIMBA AIUEO dan Orang Tua Murid BIMBA AIUEO Gambas.

Di Indonesia tergolong sebagai Negara dengan tingkat literasi yang rendah. Buku hanya dianggap sebagai benda memenuhi akademik sehingga terkesan tidak menyenangkan bagi anak-anak. Kurangnya minat baca dan belajar pada anak Indonesia berdampak pada menurunnya daya nalar dan kritis pada anak. Anak akan merasa sulit untuk berkontemplasi mengolah informasi-informasi yang mereka dapat karena anak akan terbiasa membaca tulisan hanya sebatas dipermukaannya saja. beberapa faktor penyebab anak-anak Indonesia tidak menyukai kegiatan membaca dan belajar yaitu karena anak-anak masa kini lebih menyukai menonton televisi dan bermain game serta pesatnya kemajuan teknologi, seperti menjamurnya telepon pintar, mereka semakin jauh dari kegiatan membaca dan kegiatan lain yang lebih mendatangkan manfaat positif serta pemaksaan orangtua terhadap anak dalam belajar akan membuat anak membenci kegiatan membaca dan belajar karena pada dasarnya anak-anak akan menyukai kegiatan membaca dan belajar jika prosesnya menyenangkan.





Menumbuhkan minat baca dan belajar anak perlu ditanamkan sejak usia dini karena dengan menanamkan minat baca pada anak usia dini akan membawa kontribusi besar bagi kecerdasan mereka. Ketika anak sudah mempunyai minat baca dan belajar sejak usia dini, anak akan rajin membaca dan menyukai kegiatan belajar tanpa paksaan. Anak-anak yang sudah mampu membaca sejak usia dini juga dapat menikmati aktivitas membaca dan dari kegiatan membaca inilah dapat memperluas wawasan mereka.

Masalah pada kurangnya minat baca dan belajar anak perlu diadakan pemikiran serta langkah nyata dari semua pihak terkait untuk mengatasi kurangnya minat baca dan belajar pada anak agar tidak semakin menurun.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah penulis dalam melakukan penelitian adalah Bagaimana Strategi Komunikasi BIMBA AIUEO Unit Gambas Dalam Upaya Mensosialisasikan Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Sejak Usia Dini. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Hubungan Masyarakat BIMBA AIUEO Dalam Upaya Mensosialisasikan Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Sejak Usia Dini.

1.1. Strategi Komunikasi

Rogers dalam Cangara menjelaskan bahwa strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide – ide baru (Cangara, 2013 :61). Sedangkan menurut Middleton dalam Cangara menyatakan, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2013 :61)

Menurut Robin Mehall dalam Cangara (2013:45) strategi komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut. Jadi, strategi komunikasi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Strategi komunikasi yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengubah sikap (how to change the attitude)
- b. Mengubah opini (to change the opinion)
- c. Mengubah Perilaku (to change behaviour)

1.2. Sosialisasi

Menurut Dirjosisworo dalam Anwar (2018:67) sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakat. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola nilai-nilai dan tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup. Semu asifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.

Rumimpunu dkk (2014:07) Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.





Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Sedangkan menurut Sitorus dalam Abdulla & Nasionalita (2018:123) sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal, menghayati norma-norma serta nilai-nilai masyarakat sehingga terjadi pembentukan sikap.

1.3. Tujuan Sosialisasi

Menurut Arnett dalam Lestari dkk (2017:426) Tujuan utama sosialisasi yaitu Mengontrol impuls atau emosi individu serta mengembangkan hati nurani guna menjadi individu bermoral.

Sedangkan menurut Apriana (2018:88) sosialisasi bertujuan agar individu bisa mengenal, mengakui dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma-norma, dan struktursosial yang ada di dalam masyarakat.

1.3. Jenis Sosialisasi

Menurut Rumimpunu dkk (2014:07) Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal. Sosialisasi primer Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Sosialisasi sekunder Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Bentuk bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi.

Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama. Tipe sosialisasi setiap kelompok masyarakat mempunyai standar dan nilai yang berbeda. Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada. Ada dua tipe sosialisasi. Kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Formal Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.
- b. Informal Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

1.5. Definisi Event

Definisi dari *Event* menurut Noer dalam Maudi & Susilowati (2018:33) adalah “suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperhatikan hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikats ecara adat”.





Sedangkan menurut Santoso & Riskiyanti (2014:133) *Events* “suatu kejadian penting atau peristiwa khusus, baik yang terjadi secara internal, lokal, maupun nasional dan bahkan berkaitan dengan suatu peristiwa (*event*) secara internasional”.

1.6. Definisi Special Event

Special Event menurut Allen dalam Maudi & Susilowati (2018:33) adalah “suatu ritual istimewa, pertunjukan, penampilan atau perayaan yang direncanakan dan dibuat untuk menandai acara – acara khusus atau mencapai tujuan sosial, budaya atau tujuan – tujuan khusus dari sebuah organisasi”.

Sedangkan menurut Suryanto (2015:233) “*special event* merupakan suatu peristiwa istimewa atau yang tengah berlangsung dan dirancang secara khusus dalam program acara kehumasan yang dikaitkan dengan *event* tertentu (*Specials Event Public Relations Program*)”.

Menurut kalangan pakar komunikasi atau Humas dalam Santoso & Riskiyanti (2014:233) yang dihimpun dari berbagai sumber mengatakan bahwa pengertian *special events* adalah sebagai berikut *Special events* adalah sebuah *event* yang biasanya dilaksanakan untuk mendapatkan perhatian pada media untuk klien, perusahaan atau produk anda. *Event* tersebut juga dapat didisain untuk mentransferkan pesan spesifik tentang produk anda.

1.7. Bentuk Special Event

Biasanya dalam menentukan kegiatan utama dan program kerja public relations, terlebih dahulu dilihat acara kalender tahunan (*calender of event*). Pada tahap berikutnya setelah menentukan daftar acara tetap tahunan (*regular events*) dan melihat ke kalender *event* yang ada barulah ditetapkan *special event*, baik menyangkut perusahaan maupun produk yang ingin dipublikasikan. Mempublikasikan tersebut dapat melalui suatu kegiatan publikasi yang dipadukan dengan teknik dan pendekatan jurnalistik, promosi, iklan yang dikaitkan dengan peristiwa atau ajang acara khusus yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan kebutuhan humas.

Bentuk-bentuk *special events* yang telah dikenal menurut Suryanto (2015:235) adalah sebagai berikut.

1. Festival : Misalnya acara Festival Musik Dangdut 1997, yang diselenggarakan oleh Stasiun TV Swasta (TPI).
2. Fair : secara periodik menjelang hari ulang tahun Ibu Kota Jakarta pada bulan Juni-Juli diselenggarakan Jakarta Fair. Termasuk juga acara yang sama berkaitan dengan kegiatan bazar, pameran, pertunjukan dan lain-lain.
3. Parade : Menghadapi Hari Nasional (Proklamasi Kemerdekaan) diselenggarakan Parade Mobil Hias Bunga dan Parade Senja, yakni secara rutin diselenggarakan upacara penurunan bendera setiap sore pada tanggal 17 di halaman Istana Negara, Jakarta.
4. Seminar : Seminar ini biasanya ditentukan tema, materi, dan peserta hari dan tempatnya, misalnya seminar Public Relations menghadapi Era Pasar Terbuka ASEAN (2002). Termasuk bentuk pertemuan (*Summit, Meeting, Conference*) tertentu baik secara internal, nasional, maupun regional yang dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu (istimewa).
5. Open House : Acara Pameran dan Informasi Pendidikan Public Relations Program D I-III dan STIKOM-Interstudi di PRTS Interstudi dan Program Pendidikan S-1, FIKOM Universitas Mercu Buana yang diselenggarakan setiap tahun ajaran baru.





2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Kriyantono (2014:216) observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Menurut Werner & Schoepfle dalam Hasanah (2016:26) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi non partisipatif karena penulis tidak ikut serta pada event pentas baca BIMBA AIUEO Unit Gambas. Sabtu, 19 Maret 2019.

2. Wawancara

Winarni (2018:65) wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Sedangkan menurut Berger dalam Kriyantono (2014:100) wawancara adalah percakapan antara periset seorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur Menurut Nasution dalam Rachmat Kriyantono (2015: 214) dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau juga mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.

Sedangkan menurut Riyanto dalam Rachmat Kriyantono (2015: 214) dalam wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur dengan Key Informan yaitu Bapak Wiwi Yunianto selaku Kepala Divisi Hubungan Masyarakat BIMBA AIUEO dan wawancara tidak terstruktur dengan Informan yaitu dengan Ibu Yuni Triastuti penerima doorprize dan selaku orangtua peserta dari acara pentas baca Unit BIMBA AIUEO Gambas.





3. Studi Pustaka

Menurut Zedd dalam Supriyadi (2016:87) Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan studi pustaka melalui membaca buku penelitian dan membaca jurnal yang ada di internet.

4. Dokumentasi

Menurut Kriyantono (2014:120) dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapat informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Metode Analisa Data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto dalam Irkhamiyati (2017:41) pendekatannya deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang dilakukan, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala dan keadaan.

Sedangkan Menurut Moleong dalam Irkhamiyati (2017; 41) Penelitian bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif dimana data-data yang diperoleh didapat melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi pada kegiatan Pentas baca Unit Gambas Yayasan Pengembangan Anak Indonesia BIMBA AIUEO yang kemudian dituangkan kedalam bentuk kata-kata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Key informan yaitu Bapak Wiwi Yunianto, menyatakan bahwa analisis situasi dari mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini sebagaiberikut:

a) Strength (kekuatan)

1. BIMBA AIUEO bukan tempat les membaca atau kursus membaca dan satu-satunya di Indonesia tempat bermain sambil belajar yang menfokuskan kepada minat baca dan belajar anak agar tumbuh secara intrinsik.
2. Mempunyai garansi BCA-372/BEBAS yaitu surat jaminan tertulis yang diberikan kepada orang tua murid (berbayar) terhadap kemampuan anak bisa baca kata sederhana bagian akusia mulai dari 3 tahun 0 bulan, dalam waktu 72 jam belajar dikelas, tanpa harus dibantu orang tua di rumah.
3. Mempunyai sistem coba gratis sampai yakin untuk calon murid mengikuti kegiatan bermain sambil belajar di BIMBA AIUEO.





4. Mempunyai metode Fun learning yaitu proses belajar yang 100% menyenangkan bagi anak, small step system proses belajar yang dilakukan secara bertahap dimulai dari yang mudah untuk membuat anak senang dan suka dengan belajar, pemberian materi harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak, hal ini bertujuan untuk memudahkan anak memahami materi belajar sehingga tidak membuat anak merasa terbebani dan untuk dapat menerapkan small step system tidak bisa dilakukan jika secara klasikal harus dengan individual system yaitu proses belajar yang berpusat pada anak sebagai subjek belajar berarti kebutuhan dan hak anak benar-benar diperhatikan karena kebutuhan anak adalah bermain sedangkan belajar adalah hak anak serta metode variation Skill yaitu kemampuan guru dalam memvariasikan kegiatan belajar didalam kelas. Kegiatan dikelas harus memenuhi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
5. Memiliki program gratis biaya pendaftaran disaat bulan Ramdhan dan saat pentas baca.
6. Mempunyai program Coba Gratis Sampai Yakin.
7. Mempunyai program beasiswa bagi Duafa dan Yatim Piatu sehingga setiap anak mendapatkan hak dalam belajar dapat tercapai.

b) Weakness (kelemahaan)

Kurangnya minat baca dan belajar di daerah Pesanggrahan Jakarta Selatan sehingga masih perlu disosialisasikan pentingnya minat baca dan belajar sejak usia dini .

c) Opportunity (peluang)

1. Dapat dikembangkan di Unit BIMBA AIUEO lainnya sehingga kegiatan pentas baca ini selalu berjalan setahun sekali disetiap Unit agar dapat mensosialisasikan pentingnya minat baca dan belajar pada anak sehingga tersebar luas di kota lainnya di Indonesia.
2. Di Indonesia hanya BIMBA AIUEO tempat membimbing minat baca dan belajar bukannya empat les.

d) Threat (ancaman)

1. Acara pentas baca dan metode BIMBA AIUEO dapat ditiru oleh institusi atau lembaga lainnya.
2. Banyaknya lembaga PAUD yang lebih baik dan berkualitas.

Menurut key Informan tujuan dari kegiatan acara pentas baca ini adalah agar dapat meningkatkan kreativitas anak dan menumbuhkan keberanian anak untuk tampil ditempat umum serta bertujuan untuk mensosialisasikan tentang pentingnya meningkatkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini dan mengedukasi orang tua pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini dengan cara yang menyenangkan bukan karena keterpaksaan dan membuat anak menjadi terbebani, stres dan berdampak pada kebencian anak terhadap belajar. Dari kegiatan pentas baca ini diharapkan bagi masyarakat Indonesia terutama orang tua yang belummengenal BIMBA AIUEO menjadi tau dan mengetahui metode pembelajar yang dimiliki BIMBA AIUEO sehingga dapat menarik perhatian orang tua agar mendaftarkan anak-anak mereka ke BIMBA AIUEO.

Dari segi demografi target audience yang akan BIMBA AIUEO capai adalah anak-anak (PAUD) 3-6 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta Orang Tua Karyawan/I, Ibu Rumah Tangga dengan usia sekitar 20-45 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari segi geografi target audience yang akan BIMBA AIUEO Gambas capai adalah masyarakat yang bertempat tinggal disekitar Pesanggrahan Jakarta Selatan. Dari segi psikografi target audience yang akan BIMBA





AIUEO capai adalah berasal dari berbagai generasi karena setiap generasi membutuhkan minat baca dan belajar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut key Informan Bapak Wiwi Yunianto pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini harus diwujudkan karena ketika anak menyukai kegiatan membaca dan belajar akan berdampak sampai mereka dewasa, mereka akan menyukai dengan kegiatan membaca dan belajar karena kemauannya sendiri tanpa paksaan orang tua. Maka dari itu orang tua mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat baca dan belajar anak tapi bukan dari paksaan tetapi lebih mengajak anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar seperti meluangkan waktu untuk membacakan cerita dan membiarkan anak yang memilih buku bacaan yang mereka sukai agar anak tidak stres dan benci akan belajar.

Menurut Key Informan yaitu Bapak Wiwi Yunianto strategi yang digunakan BIMBA AIUEO dalam mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak sejak usia dini dengan mengadakan pentas baca dan saat kegiatan acara pentas baca, BIMBA AIUEO Unit Gambas membuka pendaftaran gratis dan beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu atau Yatim Piatu.

Menurut Key Informan taktik yang digunakan oleh BIMBA AIUEO dalam mengimplementasikan strategi dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan fakta mengenai minat baca dan belajar di Indonesia terutama di daerah Jakarta.
- 2) Tahapan awal yang dilakukan sebelum mengadakan sebuah acara adalah dengan mengadakan rapat internal pada tanggal 5 Februari 2019 di BIMBA AIUEO Gambas bersama kepala Unit dan para motivator BIMBA Gambas, dalam rapat tersebut membahas mengenai ide dan konsep yang ingin ditampilkan, menentukan tempat acara, tanggal acara, anggaran biaya dan pengisi acara lalu dikemas kedalam proposal acara.
- 3) Setelah melakukan rapat internal dan membuat proposal acara pada tanggal 9 februari 2019 mengajukan proposal kepada bagian Direktur Operasional yaitu Bapak Rudi Suwignyo
- 4) Setelah proposal sudah diterima, pada tanggal 15 Februari 2019 menghubungi sulap badut agar dapat tampil dan menghadiri acara pentas baca
- 5) Tanggal 25 Maret menghubungi pihak CFC untuk mengajak kerjasama pada acara pentas baca.
- 6) Tanggal 22 Februari 2019 Kepala Unit membuat surat edaran yang berisikan tentang acara pentas baca lalu dibagikan kepada orang tua murid BIMBA AIUEO Gambas pada tanggal 27 dan 28 Februari 2019.
- 7) Pendaftaran dibuka dari tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan 20 April 2019
- 8) Setelah mendaftar, setiap peserta berkesempatan untuk mengikuti salah 1 dari 4 macam pilihan kegiatan yaitu paduan suara, menari, senam, membaca kata atau kalimat dan membaca puisi.
- 9) Setelah melakukan pendaftaran dan memilih kegiatan, para panitia dari BIMBA AIUEO Unit Gambas mengajak peserta untuk melakukan latihan dimulai dari tanggal 11 Maret 2019 sampai 20 April 2019.
- 10) Pada tanggal 26 April 2019 para panitia dan para team BIMBA AIUEO dari pusat menghadiri Aula CFC untuk mendekor dan mempersiapkan segala acara.
- 11) Pada 27 April 2019 BIMBA AIUEO Unit Gambas melaksanakan acara pentas baca di Aula CFC Kodam Bintaro.
- 12) Team BIMBA AIUEO bersama panitia acara melakukan rapat evaluasi di Unit Gambas di Jl. Cenek II NO.01 RT 05 RW 05 Pesanggrahan, Jakarta Selatan.





Menurut Key Informan Bapak Wiwi Yuniato, media yang digunakan oleh BIMBA AIUEO Gambas dalam menginformasikan acara pentas baca adalah sebagai berikut: Media cetak yaitu Majalah BIMBA AIUEO, Media audio visual yaitu TV BIMBA AIUEO, Media online website: www.bimba-aiueo.com, Facebook: BIMBA AIUEO, BIMBA Gambas ok, Twitter: @biMBA AIUEO, Instagram: @bimbaaiueo @bimbagambasok. Sedangkan Media offlinenya yaitu spanduk, backdrop dan banner

Menurut Key Informan Bapak Wiwi Yuniato, kegiatan pentas baca Unit Gambas ini untuk mensosialisasikan pentingnya minat baca dan belajar pada anak sejak usia dini, memberikan pengalaman bagi murid-murid BIMBA AIUEO Gambas agar belajar percaya diri untuk tampil ditempat umum, meningkatkan kreativitas murid-murid dan sebagai hubungan BIMBA AIUEO dengan orang tua murid dapat dikatakan berjalan efektif dan lancar.

Tabel III.1. Kriteria Evaluasi

Strategi	Tujuan	Indikator Keberhasilan
Event Pentas Baca		
1. Edukasi dan sosialisasi	Agar orang tua lebih memahami pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar sejak usia dini dengan cara yang menyenangkan bukan karena paksaan.	Orang tua menerapkan metode BIMBA AIUEO dan tidak memaksa anak dalam kegiatan belajar dan orang tua lebih appreciate terhadap kemampuan anaknya dengan memberikan reward dan motivasi berupa dukungan.
2. Mewarnai	Mengembangkan kreativitas bagi murid-murid BIMBA AIUEO dan juga sebagai melatih percaya diri dan motorik halus anak.	Dihadiri 200 peserta Meningkatnya kreativitas anak dan menambahnya ilmu pengetahuan tentang mengasah imajinasi dalam diri anak.
3. Membaca	Melatih keberanian anak untuk dapat membaca didepan umum	Meningkatkan kadar intelektual, membina daya nalar dan sebagai melatih kepercayaan diri pada anak dan akan memperkaya kosakata
4. Membaca Puisi	Melatih keberanian anak untuk tampil dipanggung dan untuk mengekspersikan hati anak melalui kata-kata.	Menambahkan pengalaman baru pada anak, menambahkan kosakata yang baru serta pengetahuan yang baru.
5. Paduan suara	Melatih dan membina kemampuan kreativitas anak dibidang suara, membantu pembentukan karakter anak	Menambahnya kreativitas pada anak dan menguasai cara bernyanyi yang benar dan memperkuat karakter vokal yang mereka miliki
6. Menari	Membangun fisik anak, melibatkan tubuh bergerak dan berkoordinasi sehingga kekuatan dan daya tahan anak dapat terlatih dengan sempurna	Berkembangnya daya fisik pada anak Meningkatnya kreativitas pada anak
7. Senam	Melatih keseimbangan dan kelincahan tubuh anak	Berkembangnya keseimbangan, kelincahan dan berkembangnya motorik kasar pada anak.

Menurut Key Informan yaitu Bapak Wiwi Yuniato, pelaksanaan mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini dalam acara pentas baca yang telah dilakukan BIMBA AIUEO dalam rangka mengedukasi masyarakat Indonesia tentang pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak sejak usia dini, meningkatkan kreativitas anak-anak murid BIMBA Gambas, meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak-anak serta untuk menjalin hubungan antara BIMBA AIUEO Gambas dengan orang tua murid.

Pentas baca ini merupakan progam rutin yang dilaksanakan pada setahun sekali, untuk kegiatan rutin ini pentas baca pada tanggal 27 April 2019 dilaksanakan CFC Kodam Bintaro. Acara ini disusun oleh kepanitiaan acara pentas baca bersama manajamenen BIMBA AIUEO Pusat.

Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07:00 WIB sampai dengan 12:00 WIB sesuai dengan rundown yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta dari acara pentas baca adalah murid-murid dan orang tua BIMBA AIUEO Unit Gambas.





Menurut *Key Informan* dan selaku kepala Divisi Hubungan Masyarakat yaitu Bapak Wiwi Yuniarto menyatakan bahwa kegiatan acara pentas baca dalam upaya mensosialisasikan pentingnya minat baca dan belajar pada anak sejak usia dini berjalan dengan lancar dan sukses. Berawal dari konsep kegiatan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dan antusias para peserta yang hadir saat acara tersebut.

Peserta yang hadir sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu berjumlah 200 peserta para murid BIMBA AIUEO Gambas dan ditemani para orang tua BIMBA AIUEO Gambas. Kegiatan pentas baca ini selain bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini juga untuk meningkatkan kreativitas anak, keberanian anak dan untuk menjalin hubungan baik antara orang tua murid dengan BIMBA AIUEO. Setelah kegiatan acara pentas baca BIMBA AIUEO Gambas, anak-anak semakin percaya diri dan meningkatnya kreativitas, para orang tua pun juga semakin tersadar bahwa pentingnya minat dalam membaca dan belajar serta orang tua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat baca dan belajar sejak usia dini, anak usia dini mempunyai hak bermain dan kebutuhan belajar kedua ini tidak boleh dipisahkan karena ketika anak belajar dengan keterpaksaan bukan karena minatan berdampak pada stress dan anak akan benci belajar sampai mereka dewasa, maka dari itu pemahaman orang tua penting untuk tumbuh kembangnya buah hati tercinta, setelah edukasi yang diberikan orang tua menjadi lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak mereka, tidak memaksa anak terhadap belajar karena proses dalam belajar pada anak harus dengan menyenangkan dan para orang tua juga semakin percaya kepada metode BIMBA AIUEO. Selama berjalannya acara BIMBA AIUEO Gambas juga membuka pendaftaran gratis sehingga profit yang didapatkan setelah acara pentas baca meningkat.

Menurut Informan Ibu Yuni Tri Astuti selaku penerima Doorprize dan Ibu dari peserta Pentas baca senam penguin Bella Aisyah Calista, kegiatan acara pentas baca ini menarik dan cukup bagus dari konsep dan durasi waktu yang tidak terlalu lama. Acara pentas bacaini juga memiliki banyak kegiatan seperti membaca, menari, bernyanyi, senam dan kebetulan Bella mengikuti kegiatan senam penguin, Bella sangat antusias dari saat berlatih hingga tampil dipanggung, acara pentas baca ini juga membuat anak-anak lainnya semakin kreatif dan berani. Setelah Bella mengikuti acara pentas baca Bella lebih percaya diri dan sekarang Bella berani untuk tampil didepan umum. Selain tumbuhnya kreativitas dan keberanian Bella, edukasi yang diberikan tentang mengenai masalah rendahnya minat membaca dan belajar anak memang harus terus disosialisasikan dan para orang tua juga berperan penting dalam hal ini agar minat baca dan belajar anak-anak di Indonesia semakin berkembang dengan baik dan anak-anak Indonesia merasa kegiatan belajar adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, setelah saya memahami tentang minat baca dan belajar yaitu dimana proses belajar yang dilakukan tidak boleh karena keterpaksaan sehingga saya tidak akan memaksa Bella dalam belajar tetapi saya akan mengajak Bella untuk melakukan kegiatan membaca serta belajar sesuai keinginannya agar kegiatan tersebut menyenangkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab utama anak-anak Indonesia tidak menyukai kegiatan belajar karena di jaman yang modern ini anak-anak lebih menyukai kegiatan menonton TV, bermain game, pesatnya kemajuan teknologi seperti menjamurnya telepon pintar sehingga anak-anak lebih tertarik dengan hal tersebut dari pada dengan kegiatan belajar serta pemaksaan orang tua terhadap kegiatan belajar pada anak bukan karena keinginan mereka sehingga anak-anak akan merasa terbebani dan benci akan belajar.





Kegiatan belajar pada anak harus ditumbuhkan sejak usia dini karena usia dini 3-6 tahun adalah masa golden age atau masa critical period yaitu merupakan fase terpenting dalam kehidupan manusia dan fase terbaik dalam menumbuhkan karakter dan untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu belajar dan hak anak adalah bermain sehingga anak tidak boleh dipaksakan dalam kegiatan belajar, belajar harus dengan cara yang menyenangkan maka dari itu BIMBA AIUEO hadir untuk menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak, bukan tempat les yang hanya menfokuskan pada hasil sehingga metode yang digunakan BIMBA AIUEO adalah fun learning, small step system dan individual system. Sesuai dengan Visi BIMBA yaitu mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak sejak usia dini dengan melaksanakan acara pentas baca, dimana acara tersebut memberikan pemahaman kepada orang tua tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak dan tentang mendidik anak belajar pada anak seharusnya dengan cara yang menyenangkan agar anak menyukai kegiatan belajar dan tumbuh minat baca dan belajarnya secara intrinsik. Selain memberikan edukasi, kegiatan acara pentas baca ini juga untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan keberanian pada anak serta untuk menjalin hubungan yang baik bagi orang tua dan BIMBA AIEUO Gambah.

Peserta yang menghadiri acara pentas baca terdiri dari anak-anak BIMBA AIUEO Gambah berusia 3-6 tahun dan para orangtua Karyawan/I, dan Ibu Rumah Tangga berjenis kelamin perempuan dan laki-laki berusia 20-45 tahun dengan berbagai macam kegiatan yang diikuti anak-anak seperti menari gummy bear, paduan suara, senam penguin, membaca puisi dan membaca kata serta kalimat sederhana.

Acara pentas baca yang dilaksanakan BIMBA AIEUO ini berjalan dengan baik dan lancar hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta yang sesuai dengan target dan antusias dari peserta serta orang tua hingga selesai acara. Setelah mengikuti acara pentas baca anak-anak lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, meningkatnya kreativitas dan para orang tua lebih memahami tentang pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah penulis berharap kegiatan pentas baca ini tetap dilakukan setiap tahunnya dan lebih dikembangkan ke Unit lainnya yang belum pernah melaksanakan kegiatan pentas baca agar pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini dan hak anak dalam bermain serta kebutuhan anak dalam belajar tersampaikan kepada Orang Tua dan terlaksana di setiap kota di Indonesia dan bentuk dari partisipasi terhadap kemajuan Negara, karena dengan membaca dan belajar akan meningkatkan kualitas diri dan bila dilakukan secara bersama-sama tentu akan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, N. I. (2018). Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 50–63.
- Angguntara. (2018). Strategi Humas PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Dalam Membuat Tabloid Sebagai Media Informasi. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 1–7. Retrieved from
- Anwar. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak.





Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah, 8(2), 155–167.

- Dhuhani. (2016). a l - i l t i z a m , Vol.1, No.1, Juni 2016. *Manajemen Humas Dalam Mneingkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon*, 1(1), 31–54.
- Hasanah. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 26.
- Irkhamiyati. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ' Aisyiyah Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37–46.
- Lestari. (2018). Sosialisasi Nilai Terhadap Siswa Di Sma Negeri 1 Parigi. *Sosietas*, 7(2), 424–428
- Nasionalita Abdullah. (2018). PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR MENGENAI HOAX (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN Pangandaran). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 120.
- Supriyadi. (2016). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *LenteraPustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 87.
- Wisataone, V. (2019). Pelaksanaan Fungsi Hubungan Masyarakat dan Publisitas pada Organisasi Non-Profit. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(1), 15–27. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24482>
-

